

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk peradaban sebuah bangsa. Melalui pendidikan, individu memiliki kemampuan untuk menggali serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang pada akhirnya akan memengaruhi masa depan suatu negara.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, dan kreatif. Menurut(Sugiyanto et al., 2023), terdapat berbagai asas yang menjadi dasar dalam pendidikan, namun tiga di

antaranya sangat penting, yaitu: Asas *Tut Wuri Handayani*, Asas Pembelajaran Sepanjang Hayat, dan Asas Kemandirian dalam Belajar. Salah satu prinsip utama dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah Asas *Tut Wuri Handayani*. Asas ini, yang dikembangkan dari ide Ki Hajar Dwantara, terdiri dari tiga semboyan utama: Ing Ngarso Sung Tulodo, yang menekankan memberi contoh di depan, Ing Madyo Mangun Karso, yang menekankan semangat dan dukungan di tengah, dan Tut Wuri Handayani, yang menekankan pentingnya memberi dorongan di belakang. Berdasarkan Tut Wuri Handayani.

Berkaitan dengan tujuan Pendidikan, Pembelajaran Seni adalah kemampuan anak untuk mengungkapkan perasaan, ide, gagasan, dan pikiran mereka melalui ekspresi yang mereka ketahui dan apa yang mereka rasakan sehingga anak-anak dapat menyampaikan dunia, harapan, dan dirinya melalui seni (Mujiyem & Pamungkas, 2022). Sedangkan seni budaya merupakan salah satu proses pembelajaran yang menghasilkan sebuah karya contohnya seni tari, seseorang belajar dari tidak bisa menjadi bisa. Karena seni tari berperan penting dalam proses belajar mengajar anak-anak, menari membantu pertumbuhan dan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor mereka.

Pendidikan dilakukan dengan baik, jelas ada banyak hal yang berkaitan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan (Lena, 2020). Mengutip kesimpulan Abdullah berpendapat bahwa dalam proses belajar mengajar, pendidik, siswa, dan sarana

prasarana saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Modul ajar sebagai salah satu sumber belajar kurikulum Merdeka. Guru diharap dapat mengembangkan modul ajar sebagai salah satu sumber mengajar. Namun, di tengah perkembangan zaman, menjadi lebih sulit bagi guru untuk melakukannya. Selain itu diharuskan untuk inovatif, kreatif, dan efisien serta memperhatikan kemajuan teknologi. Ada banyak cara teknologi dapat digunakan untuk mengajar. Teknologi dapat menarik minat siswa untuk belajar. Teknologi ini meningkatkan proses kognitif dan keterampilan berpikir kritis anak (Muryaningsih et al., 2023).

Dengan adanya modul ajar tari tanggai ini dapat membantu mengidentifikasi kearifan lokal karena seni tari mengandung materi kearifan lokal budaya. Seni Tari adalah salah satu mata pelajaran Sekolah Dasar yang jarang diterapkan sehingga hanya sedikit siswa yang mengetahui tentang budaya lokal Sumatera selatan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru SDN 104 Palembang bahwa SD tersebut perlu modul ajar tari tanggai untuk guru agar mempermudah pelaksanaan belajar mengajar materi tari. Pendidik tertarik untuk melakukan pengembangan modul ajar seni tari berbantuan aplikasi canva untuk melestarikan budaya lokal Sumatera selatan. Ketersediaan sumber belajar di dalam pembelajaran hanya menandakan buku yang ada, minimnya materi seni tari tanggai, siswa menjadi kurang aktif dan tidak fokus dalam proses pembelajaran. Modul ajar ini perlu dipelajari untuk mendidik karakter yang disiplin, kerjasama, percaya diri dan membangun generasi peduli terhadap bangsa serta dapat mengekspresikan kreativitas siswa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan modul pembelajaran untuk membantu

guru di dalam kelas saat jam pelajaran berlangsung. Modul ajar adalah media pembelajaran untuk membantu guru dalam pelaksanaan belajar mengajar siswa pada mata pelajaran seni budaya tentang tari.

Aktivitas belajar mengajar siswa dengan modul yang dibuat dapat membantu guru menjadikan pembelajaran yang efektif dan efisien. Peserta didik memerlukan media pembelajaran berupa gambar dan video untuk memudahkan akses peserta didik agar menarik perhatian siswa dan ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran serta melibatkan proses berfikir peserta didik.

Modul ajar adalah alur tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari capaian pembelajaran. Kelebihan modul ini berisi gambar, teks dan penjelasan filosofi tari tanggai. Modul ini di pakai menjadi alat pelaksanaan pembelajaran tari tanggai yang berisi materi dan beberapa pertanyaan.

Penelitian ini hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azis et al., 2023) Pembelajaran Seni Sekolah Dasar mencakup banyak mata kuliah, sehingga agak sulit dari segi kebutuhan akademik. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendapatkan modul ajar yang mendukung. pengembangan modul ajar sangat layak karena penggunaan bahasa yang baik dan benar dikombinasikan dengan visualisasi yang menarik. Studi tambahan oleh (Maladerita et al., 2019). berjudul Pengembangan modul Ajar Seni Pembelajaran Tematik Dengan Strategi Lesson Study Di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa modul ajar seni tematik yang digunakan dengan strategi lesson study di kelas (Julistiyana, 2024).

Berdasarkan penjelasan masalah di atas diperlukan modul ajar yang praktis untuk mempermudah pendidik dalam belajar mengajar materi tari tradisional kearifan lokal budaya sumatera selatan yaitu tari tanggai. modul ajar tentang tari Tanggai sangat penting untuk memperkenalkan generasi muda terhadap kekayaan budaya lokal dan melestarikan seni tradisional yang semakin tergerus oleh perkembangan zaman. Dengan adanya bahan ajar tari Tanggai diharapkan dapat meningkatkan kurikulum seni budaya di sekolah, khususnya di sekolah dasar. Modul ajar ini akan memberikan informasi tentang teknik dasar, gerakan, dan filosofi Tari Tanggai secara singkat dan mudah di pahami.

Berdasarkan deskripsi diatas penelitian akan mengembangkan modul ajar yang bisa di pakai guru di dalam kelas untuk proses belajar mengajar yang praktis dalam bentuk pengembangan modul ajar tari tari tanggai siswa sekolah dasar negeri 104 Palembang. Pengembangan ini dimaksudkan dapat menjadi alternatif dan memudahkan pengajaran seni tari melestarikan budaya lokal kota Palembang sebagai bahan ajar guru di sekolah dasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Banyak lembaga pendidikan atau sanggar tidak memiliki modul ajar yang cukup untuk mengajarkan teknik dasar, gerakan, dan filosofi Tanggai secara singkat.

- b. Banyak tempat, pengajaran tari Tanggai masih dilakukan dengan cara konvensional tanpa menggunakan media pembelajaran yang lebih interaktif atau diajarkan tanpa materi.
- c. Siswa seringkali tidak cukup belajar tentang sejarah dan makna budaya yang terkandung dalam tarian Tanggai. Akibatnya, apresiasi mereka terhadap tarian ini berkurang.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, peneliti menetapkan batasan masalah agar fokus penelitian lebih terarah, mengingat luasnya cakupan isu yang ada serta keterbatasan waktu dan kemampuan penulis. Adapun batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian adalah siswa kelas V di SD Negeri 104 Palembang.
- b. Fokus pengembangan adalah pada modul ajar Tari Tanggai sebagai bagian dari pembelajaran seni budaya untuk siswa kelas V sekolah dasar.

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu pada pembatasan masalah yang telah ditentukan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara mengembangkan modul ajar Tari Tanggai untuk siswa kelas V SD agar memenuhi kriteria validitas?

b. Bagaimana cara mengembangkan modul ajar Tari Tanggai untuk siswa kelas V SD agar memenuhi kriteria kepraktisan?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun dan merujuk pada latar belakang, maka tujuan dari kegiatan pengembangan ini adalah:

- a. Menghasilkan modul ajar Tari Tanggai untuk siswa kelas V SD yang memiliki tingkat validitas yang baik.
- b. Menghasilkan modul ajar Tari Tanggai untuk siswa kelas V SD yang bersifat praktis untuk digunakan dalam pembelajaran.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

1. Pengembangan modul ajar Tari Tanggai ini diharapkan dapat memperluas wawasan dalam pembelajaran seni budaya di jenjang sekolah dasar, khususnya dalam mengenalkan salah satu tari tradisional dari Sumatera Selatan, serta berperan dalam upaya pelestarian budaya lokal sebagai bentuk penyambutan tamu di Palembang.

2. Dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan maupun tenaga pendidik dalam mengembangkan pembelajaran seni budaya yang berbasis budaya lokal.

b. Manfaat Praktis

1. **Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran seni budaya, khususnya dalam mengenalkan keberagaman budaya Indonesia melalui materi Tari Tanggai.

2. **Bagi Guru/Pendidik**

Guru memperoleh tambahan wawasan tentang cara mengajarkan teknik Tari Tanggai kepada siswa SD melalui modul ajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien, kreatif, dan inovatif.

3. **Bagi Siswa/Peserta Didik**

Melalui penggunaan modul ajar ini, siswa dapat memahami teknik dan makna filosofis dari Tari Tanggai dengan lebih baik, serta mengasah keterampilan menari melalui pembelajaran yang sistematis dan menarik.

4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan bahan ajar sejenis, khususnya terkait dengan pelestarian tari

tradisional Indonesia khas Palembang dan penerapannya dalam dunia pendidikan.

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Modul ajar Tari Tanggai disusun menggunakan aplikasi desain Canva.
- b. Bentuk modul berupa buku yang berisi teori dan panduan praktik Tari Tanggai.
- c. Modul mencakup elemen pembelajaran seperti capaian pembelajaran, tujuan, materi, latihan soal, dan petunjuk penggunaan.
- d. Dilengkapi dengan ilustrasi gerakan tari serta penjelasan yang mempermudah pemahaman pengguna.
- e. Modul dirancang agar dapat digunakan baik secara individu maupun dalam kegiatan kelompok.
- f. Modul juga dirancang untuk mendorong kreativitas siswa, baik dalam menciptakan variasi gerakan maupun dalam menginterpretasikan Tari Tanggai sebagai bentuk ekspresi seni